

# PENERAPAN METODE BERNYANYI DAN MEDIA FLASH CARD UNTUK MENINGKATKAN DAYA INGAT ANAK DALAM PENGENALAN HURUF HIJAIYYAH DI TPA DARUL FALAH GAMPONG PINEUNG

Mashuri<sup>1)</sup>, Maya Dewi<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Indonesia.  
email: mashuri@ar-raniry.ac.id, maya.dewi95@gmail.com

## **Abstract**

*Singing method is one of the learning method that is expected for students to be able and remember the material well. Methods diekkan, media is also important to improve memory. One is flashcard media. By using both of these systems, the learning process will attract and stimulate learners' recollection of the letters of hijaiyyah recognition. Based on preliminary observations, reduce the memory in the introduction of similar or similar hijaiyyah letters in Darul Falah Gampong Pineung Landfill, so further efforts / treatment is how to apply the method of singing and flashcard media. This research uses PTK (Classroom Action Research) approach. The results showed that the learning method and flashcard media in the introduction of hijaiyyah letters to learners experienced a significant improvement. The application of singing methods and using flashcard media proved to improve the memory of learners and can distinguish what is meant in the material introduction hijaiyyah.*

**Keywords:** *Method of Singing, Flascard Media, Memory*

## **Abstrak**

Metode bernyanyi merupakan salah satu dari metode pembelajaran yang bertujuan agar peserta didik mampu menguasai dan mengingat materi dengan baik. Di samping metode, media juga penting dapat meningkatkan daya ingat. Salah satu adalah media flashcard. Dengan menggunakan kedua system ini maka proses pembelajaran akan menarik dan semakin menstimulasi daya ingat peserta didik terhadap materi pengenalan huruf hijaiyyah. Berdasarkan observasi awal, kurangnya daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah terutama huruf yang mirip/serupa di TPA Darul Falah Gampong Pineung, maka upaya/perlakuan lebih lanjut yaitu menerapkan metode bernyanyi dan media flashcard. Penelitian ini menggunakan pendekatan PTK (Penelitian Tindakan Kelas). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode bernyanyi dan media flashcard dalam pengenalan huruf hijaiyyah terhadap peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan. Penerapan metode bernyanyi dan menggunakan media flashcard terbukti dapat meningkatkan daya ingat peserta didik dan dapat membedakan huruf yang mirip dalam materi pengenalan huruf hijaiyyah.

**Kata Kunci:** *Metode Bernyanyi, Media Flascard, Daya Ingat*

## PENDAHULUAN

Metode merupakan suatu cara yang digunakan oleh seorang guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Melalui metode yang tepat, maka diharapkan tujuan pembelajaran akan tercapai sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu dapat dipahami bahwa metode mempunyai peran yang sangat signifikan dalam system pembelajaran.

Di antara tujuan pembelajaran adalah agar peserta didik dapat memahami dan mengingat materi dengan baik. Bila dikaitkan dengan metode pembelajaran, maka seorang pendidik harus menyesuaikan metode apa yang relevan sehingga kemudian materi yang diajarkan tersebut dapat diingat dengan baik oleh peserta didik.<sup>1</sup>

Salah satu metode pembelajaran yang membuat peserta didik dapat mengingat materi pembelajaran dengan baik, di antaranya adalah dengan menggunakan metode bernyanyi. Metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak.<sup>2</sup> Jadi dengan menggunakan nyanyian ini dan dibantu dengan media flashcard diharapkan peserta didik mampu mengingat materi pembelajaran dengan baik.

TPQ (Taman Pendidik Al-Qur'an) Darul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan, di antara materi yang diajarkan adalah tentang huruf hijaiyah. Di antara tujuan pembelajarannya adalah agar peserta didik mampu mengingat huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Namun realitasnya masih ditemukan banyak peserta didik kurang menguasai pembacaan huruf hijaiyah baik dan benar, apalagi huruf yang mirip serupa serupa.

---

<sup>1</sup>Ismail, B., & Darimi, I. (2017). Peningkatan Penguasaan Materi Hadits melalui Metode Resitasi pada Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 219-232.

<sup>2</sup>Jasa unggul Muliawan, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), h. 257.

Untuk dapat meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah tersebut, diperlukan sebuah perlakuan khusus (*special treatment*) yang unik, menyenangkan, dan berhasil bagi anak-anak. Salah satu yang dapat mengatasi hal tersebut adalah dengan menggunakan metode bernyanyi dan media *flashcard*. Diharapkan dengan perlakuan ini peserta didik mampu mengingat dan membaca kembali huruf hijaiyyah dengan baik dan benar.

Berdasarkan latar belakang di atas, akan dikaji lebih jauh apakah dengan menggunakan metode bernyanyi dan media flashcard peserta didik dapat meningkatkan daya ingatnya dalam pengenalan huruf hijaiyyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung.

## PEMBAHASAN

### A. Metode Bernyanyi

#### 1. Pengertian Metode Bernyanyi

Sub judul di atas terdapat dua kata yang akan dijelaskan terlebih dahulu, yaitu metode dan bernyanyi. Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang artinya suatu cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Metode pembelajaran dapat pula diartikan sebagai suatu cara yang sistematis untuk melakukan aktivitas atau kegiatan pembelajaran yang tujuannya mempermudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Pendapat lain mengatakan bahwa metode pembelajaran ialah suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, dan menguasai bahan pelajaran tertentu.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup>Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran PAUD*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), h. 161.

Sedangkan yang dimaksud dengan bernyanyi, adalah Bernyanyi adalah mengeluarkan suara bernada, berlagu, (dengan lirik atau tidak).<sup>4</sup> Jadi metode bernyanyi adalah metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian sebagai wahana belajar anak.<sup>5</sup>

Metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.<sup>6</sup>

## 2. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode Menyanyi

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode menyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah/prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi, yaitu sebagai berikut:

- a. Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- b. Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- c. Memilih nada lagu yang familiar di kalangan peserta didik.
- d. Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- e. Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu menyanyikannya.
- f. Mendemonstrasikannya bersama-sama secara berulang-ulang.
- g. Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.

---

<sup>4</sup>Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 1010.

<sup>5</sup>Jasa unggul Muliawan, *Manajemen Pla ...*, h. 257.

<sup>6</sup>Muhammad Fadlillah, *Desain Pembelajaran ...*, h. 175.

- h. Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah siswa sudah dapat menghafal dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

## **B. Media Flashcard**

Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti “tengah, perantara, atau pengantar.” Mengenai batasan media Gerlach dan Ely sebagaimana dikutip oleh Arsyad mengemukakan bahwa, media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Secara lebih khusus, media dalam proses belajar mengajar diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronik untuk memproses dan menyusun kembali informasi baik yang bersifat visual maupun verbal.<sup>7</sup>

Selanjutnya *flashcard* sebagaimana dijelaskan Susilana dan Riyana, yaitu media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar yang berukuran 25x30 cm. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto, atau memanfaatkan gambar atau foto yang sudah ada, yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *flashcard*.<sup>8</sup> Akan tetapi Arsyad memiliki pendapat yang berbeda, bahwa ukuran *flashcard* adalah 8x12 cm atau biasa di sesuaikan dengan keadaan siswa yang dihadapi, apabila jumlah siswa banyak maka *flashcard* dibuat dengan ukuran yang lebih besar dan jika jumlah siswa sedikit maka *flashcard* dibuat dengan ukuran kecil.<sup>9</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *flashcard* adalah salah satu bentuk media edukatif berupa kartu yang memuat gambar dan kata yang biasanya berukuran 8x12 cm, 25x30 cm, atau dapat disesuaikan dengan besar kecilnya kelas yang dihadapi dan untuk mendapatkannya bisa membuat sendiri atau menggunakan yang sudah jadi. Sedangkan media *Flashcard* adalah kartu bergambar yang dapat

---

<sup>7</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 3.

<sup>8</sup> Susilana, R. Riyana, C. *Media Pembelajaran*, (Bandung: Wacana Prima, 2009), h. 95.

<sup>9</sup> Arsyad, A, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) h. 120.

mengarahkan siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar yang ada pada kartu tersebut. *Flashcard* merupakan media praktis dan aplikatif yang menyajikan pesan singkat berupa materi sesuai kebutuhan si pemakai.

### C. Hakikat Konsep Daya Ingat

Patanjali berpendapat bahwa daya ingat adalah informasi yang disimpan dalam benak melalui pengalaman.<sup>10</sup> Memori adalah perbendaharaan berharga dan menyimpan segala sesuatu.<sup>11</sup> Ingatan berhubungan dengan pengalaman-pengalaman yang telah lalu, dapat dikatakan bahwa apa yang diingat merupakan hal yang pernah dialami dan dipersepsi. Ingatan tidak hanya kemampuan untuk menyimpan pengalaman, tetapi juga kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan menimbulkan kembali.<sup>12</sup>

Sumadi Suryabrata menambahkan bahwa ingatan diartikan sebagai kemampuan untuk menerima, menyimpan, dan memproduksi kesan-kesan.<sup>13</sup> Aktivitas dan pribadi manusia tidak hanya ditentukan oleh pengaruh dan proses-proses yang berlangsung waktu kini, tetapi juga oleh pengaruh-pengaruh dan proses-proses di masa lalu.

Dari pendapat-pendapat tentang pengertian daya ingat atau ingatan menurut para ahli di atas, dapat ditegaskan bahwa daya ingat untuk anak yaitu kemampuan otak anak untuk menangkap atau memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali atas informasi yang pernah dilihat maupun dialami oleh anak.

Perkembangan daya ingatan anak akan bersifat tetap saat anak berusia kurang lebih 4 tahun, lalu akan mencapai intensitas terbaik saat

---

<sup>10</sup> Kapadia Mahesh, *Daya Ingat (Bagaimana Mendapatkan yang Terbaik)*, (Jakarta: Pustaka Populer Obor, 2003), h. 4.

<sup>11</sup> Rose Colin dan Nicholl J. Malcolm, *Accelerated Learning (For The 21st Century)*, Penerjemah: Dedy Ahimsa, (Bandung: Penerbit Nuansa, 2006), h. 69.

<sup>12</sup> Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 145.

<sup>13</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), h. 44.

anak berusia kurang lebih 8-12 tahun.<sup>14</sup> Pada saat itu daya menghafal dapat memuat banyak materi, sehingga daya ingat anak usia TK sangat penting untuk dioptimalkan.

#### D. Huruf Hijaiyyah

##### 1. Pengertian Huruf Hijaiyyah

Huruf hijaiyyah adalah huruf alfabet dalam bahasa Arab.<sup>15</sup> Huruf hijaiyyah adalah huruf Arab yang terdiri dari *alif* sampai *ya*.<sup>16</sup>

Menurut Huda huruf Arab disebut dengan huruf hijaiyyah terdiri atas 29 macam, yaitu:<sup>17</sup>

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل م ن و ه ء ي

##### 2. Tahap Pelaksanaan Nyanyian Hijaiyyah dengan Menggunakan Media Flashcard

###### a. Persiapan

- 1) Anak-anak dalam situasi duduk.
- 2) Sebelum bermain *flashcards*, kita ajak anak bermain permainan yang lain yang membuat peserta didik rileks.
- 3) Memastikan anak dalam keadaan rileks dan mau bermain *flashcards* dan bernyanyi bersama.
- 4) Pembelajaran ini harus bisa dinikmati oleh anak dan dalam suasana yang menyenangkan. Jadi, pengajar juga harus dalam keadaan rileks tanpa stress dan rasa terpaksa.

###### b. Belajar menyanyikan huruf hijaiyyah

- 1) Menempelkan semua *flashcards* ke papan tulis.

---

<sup>14</sup> Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 94.

<sup>15</sup> Abu Ya'la Kurnaedi, *Metode Asy-Syafi'i: Cara Praktis Baca Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2010), h. 2.

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2012), h. 513.

<sup>17</sup> Nurul Huda, *Tokcer Bahasa Arab*, (Jogyakarta: Bening, 2012), h. 11-13.

- 2) Jika sudah siap, katakan dengan antusias dan wajah senang bahwa anda mempunyai kartu *flashcards*, dan tanyakan pada anak apakah kalian mau bermain bersama.
- 3) Pengajar dimulai akan menyanyikan sendiri dari kartu pertama, kemudian meminta diikuti oleh anak-anak yang lain.
- 4) Melakukan secara berurutan sampai dengan kartu selanjutnya.
- 5) Pengajar/pendidik menunjukkan rasa senang ketika pembelajaran ini selesai dengan cara memuji anak-anak.

c. Mengecek kemajuan anak

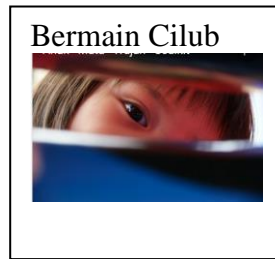
- 1) Pendidik menunjuk 1 kartu yang telah ditempel di papan tulis, yang sudah pernah dimainkan oleh anak-anak sebelumnya.
- 2) Menunjukkan di depan anak-anak, dan bertanya, “ini apa?”
- 3) Memberi waktu beberapa saat kepada peserta didik untuk berpikir, dan meminta mereka menjawab sambil menyanyikan seperti yang pernah dipelajari sebelumnya, agar mereka mudah mengingatnya.
- 4) Jika peserta didik mengatakan dengan benar, tunjukkan rasa senang anda dengan memuji atau memberi tepukan tangan. Jika anak menjawab dengan salah maka pendidik akan memperbaikinya dengan yang benar.

Saran dari *Glenn Doman* sebagai pengagas pertama pembelajaran menggunakan *flashcards* adalah sebaiknya diberi waktu untuk anak mengingat dan di antara waktu itu pendidik bermain dengan anak dengan cara mengajar yang menyenangkan dan menunjukkan rasa kasih sayangnya. Sebelum mulai belajar/mengaji, persiapkan dahulu *flashcards* sebagai media belajar utama metode nyanyian hijaiyyah. Gambar tersaji sebagai berikut:





ا



ب



ت



ث



ج



ح



خ



د



ذ



ر



ز



س

Usir ayamnya



شَئ

Sorong korsinya



كَن

Ketuk pintunya



طَء

Adiknya ngedot



ضَن

Panggil kakaknya



عَء

Jolok mangganya



ظَء

Tiup lilinya



فَء

Gosok giginya



عَء

Jolok mangganya

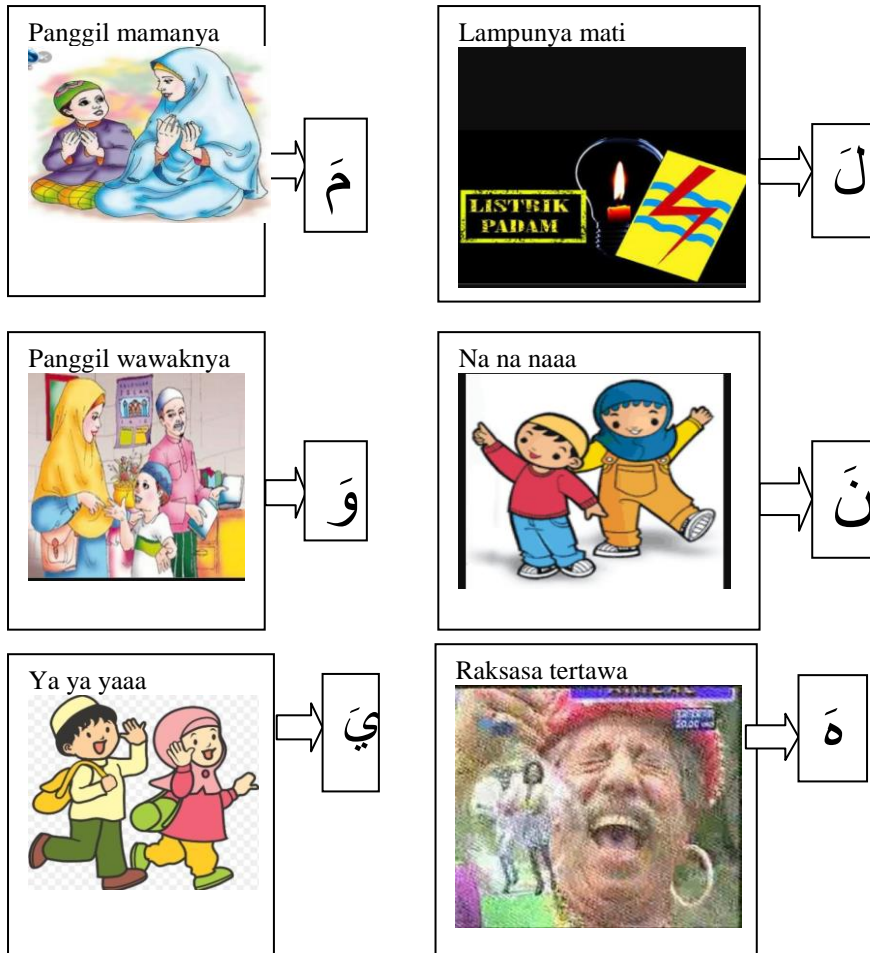


كَء

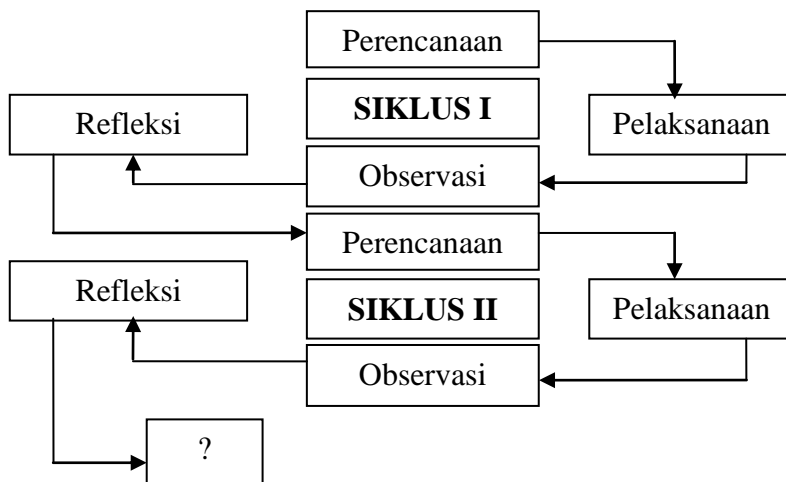
Ayam berkokok



قَء



Penelitian yang digunakan adalah desain yang digambarkan oleh Arikunto yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>



Gambar 3.1. Pelaksanaan PTK Model Arikunto

<sup>18</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 137.

Penelitian dilaksanakan di TPQ Darul Falah Gampong Pineung Jl. Tgk. Chik Dipineung Raya, Kec. Syiah Kuala: Kota Banda Aceh 23122. Al-Khawarizmi terdiri dari 5 kelompok, yaitu Khadijah, Zainab, Aisyah, Fatimah dan Hafshah.

## **E. Pembahasan Hasil Penelitian**

### **1. Observasi Aktivitas Peserta didik pada Siklus I**

Pengamatan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar dilakukan oleh ustadzah kelompok al-Khawarizmi yaitu ustadzah Suhartriani. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus I selama proses pembelajaran/pengajian berlangsung dengan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah melalui media *flashcards*, pada siklus I menunjukkan bahwa pada aspek kegiatan pendahuluan diperoleh nilai rata-rata sebesar (4) atau dengan kategori baik. Sedangkan untuk aspek kegiatan inti diperoleh nilai rata-rata sebesar (2,5) atau dengan kategori cukup baik. Kemudian untuk aspek penutup diperoleh nilai rata-rata sebesar (3,66) atau dengan kategori baik. Sedangkan untuk aspek kondisi suasana kelas diperoleh nilai rata-rata sebesar (3,29) atau dengan kategori cukup baik.

Kemudian secara keseluruhan dapat dilihat bahwa data hasil pengamatan aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran menunjukkan nilai sebesar (3,29) atau berada pada kategori cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pengajian masih dalam kategori cukup baik. Oleh sebab itu, perlu dilakukan revisi dan perbaikan-perbaikan terhadap penerapan metode bernyanyi melalui penggunaan media *flashcards* pada pembelajaran untuk siklus selanjutnya.

### **2. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I**

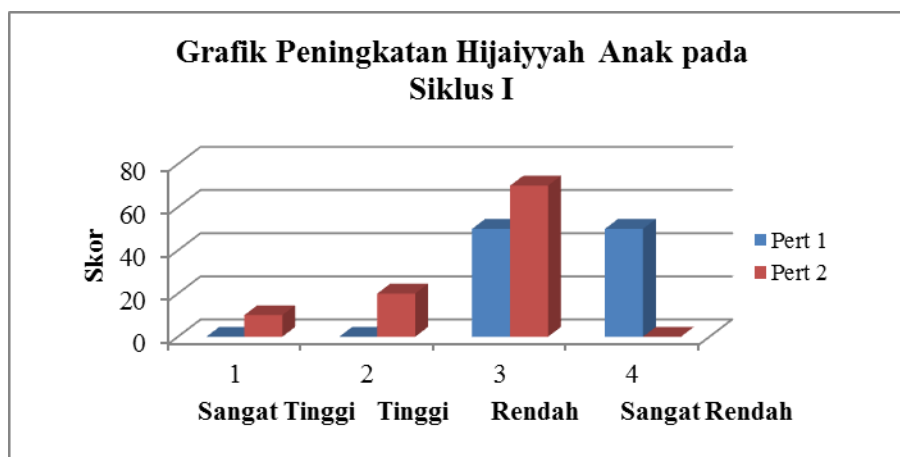
Setelah proses pembelajaran dilaksanakan maka peneliti melakukan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan daya ingat anak

dalam pengenalan huruf hijaiyyah melalui penerapan metode bernyanyi dan penggunaan media *flashcards* pada siklus I pertemuan 1 bahwa data peningkatan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah, pada anak usia TPQ diperoleh nilai rata-rata 0,8 (rendah). Belum ada anak yang memperoleh kriteria tinggi dan sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah belum meningkat dengan baik. Kemudian peneliti melaksanakan tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan dengan penerapan metode bernyanyi, yaitu nyanyian hijaiyyah menggunakan media *flashcard*. Karena dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah.

Selanjutnya data pada siklus I pertemuan kedua yang diperoleh dari hasil observasi bahwa pada siklus I pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata 1,4 (rendah). Sudah ada anak yang memperoleh kriteria tinggi dan sangat tinggi, namun masih lebih besar jumlah anak yang memperoleh kriteria rendah. Untuk lebih jelasnya peningkatan hijaiyyah yang diperoleh secara klasikal selama siklus I berlangsung menunjukkan bahwa hijaiyyah anak hingga pertemuan kedua siklus I pada indikator menirukan kembali 4-5 urutan huruf hijaiyyah tergolong cukup yaitu sebanyak 5 orang anak (50%), pada indikator mengelompokkan huruf-huruf hijaiyyah yang mirip/serupa tergolong cukup yaitu sebanyak 4 orang anak (40%), pada indikator melengkapi nyanyian hijaiyyah yang sudah di mulai guru, misalnya: umi berdiri..., tergolong cukup yaitu sebanyak 4 orang anak (40%), pada indikator melengkapi kartu bergambar (*flashcard*) dengan nyanyian hijaiyyah, tergolong baik yaitu sebanyak 4 orang anak (40%), dan pada indikator menyanyikan huruf hijaiyyah dengan menggunakan media *flashcard* tergolong cukup yaitu sebanyak 2 orang anak (20%).

Selanjutnya rata-rata penguasaan hijaiyyah anak dari keseluruhan indikator yang diamati selama siklus I, secara ringkas dapat dijelaskan bahwa rata-rata penguasaan hijaiyyah anak hingga pertemuan kedua

pada siklus I menyatakan bahwa, sebanyak 1 orang anak (10%) yang tergolong ke dalam kriteria sangat tinggi, 2 orang anak (20%) tergolong ke dalam kriteria tinggi, 7 orang anak (70%) tergolong ke dalam kriteria rendah, dan tidak ada seorang anak pun (0%) yang tergolong ke dalam kriteria sangat rendah. Kemudian dalam bentuk grafik dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.1 Grafik Peningkatan Hijaiyyah Anak pada Siklus I**

Pada siklus I ini angka peningkatan hijaiyyah anak yang diperoleh masih lebih besar angka kriteria rendah dari pada angka kriteria tinggi ataupun kriteria sangat tinggi, oleh karena itu peneliti tetap melanjutkan kegiatannya agar seluruh indikator dapat mencapai persentase yang tinggi bahkan sangat tinggi.

### 3. Tahap Refleksi

#### a. Aktivitas Guru dan Siswa pada Siklus I

Aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran/pengajian pada materi pembelajaran huruf hijaiyyah dengan metode bernyanyi siklus I diperoleh skor nilai rata-rata (4,42) masih dalam kategori baik. Namun pada aspek-aspek lainnya masih terdapat kekurangan guru dalam mengelola proses pembelajaran/pengajian seperti kemampuan menggunakan metode pembelajaran, kemampuan mengatur anak dalam kelompok belajar dan kemampuan untuk mengarahkan murid menjawab pertanyaan/penugasan dari guru. Oleh karena itu pada RKH berikutnya

guru harus memperbaiki kekurangan-kekurangan yang terdapat pada aspek tersebut dan guru juga harus mampu mempertahankan aspek-aspek yang telah tercapai pada proses pengajian/pembelajaran siklus I. Kemudian aktivitas peserta didik dalam kegiatan pengajian siklus I diperoleh nilai skor rata-rata (3,29) atau berada pada kategori cukup baik. Karena ada beberapa aspek yang masih ragu-ragu. Hal ini dikarenakan peserta didik kurang memperhatikan dan mendengarkan penjelasan guru.

#### 4. Siklus II

##### a. Tahap Perencanaan

Perencanaan merupakan tindakan yang akan dilakukan oleh peneliti pada tahap awal penelitian yaitu dengan mempersiapkan segala keperluan dan langkah-langkah dalam melakukan penelitian. Dalam tahap ini peneliti menyiapkan persiapan-persiapan seperti:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan kegiatan.
- 2) Menyusun rencana kegiatan harian (RKH).
- 3) Mempersiapkan bahan/media yang akan digunakan pada kegiatan belajar huruf hijaiyyah dengan metode bernyanyi yaitu *flashcard*.
- 4) Menyusun alat evaluasi.
- 5) Mempersiapkan lembar observasi kemampuan hijaiyyah anak.

##### b. Tahap Pelaksanaan (Tindakan) pada Siklus II

Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan pada tanggal 11 April 2017. Dalam tahap ini peneliti bertindak sebagai guru yang:

- 1) Menyampaikan tujuan pembelajaran dan menginformasikan media pembelajaran.
- 2) Memberitahukan kegiatan yang akan dilakukan kepada anak.
- 3) Bertanya kepada anak tentang belajar huruf hijaiyyah dengan metode bernyanyi.
- 4) Memberikan kesempatan kepada anak untuk bertanya.
- 5) Memberikan motivasi pada anak agar tertarik dengan kegiatan yang akan dilakukan.

- 6) Membimbing anak dalam melaksanakan kegiatan.
- 7) Melaksanakan evaluasi untuk melihat ketuntasan anak dalam pembelajaran.

c. Tahap pengamatan (Observasi)

1) Observasi Aktivitas Peserta didik pada Siklus II

Pengamatan yang dilakukan pada saat proses belajar mengajar dilakukan oleh ustadzah kelompok al-Khawarizmi yaitu ustadzah Suhartriani. Hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik pada siklus II bahwa selama proses pembelajaran/pengajian berlangsung dengan penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah pada siklus II ada 4 aspek yang dilakukan peserta didik selama proses pengajian yaitu aspek kegiatan pendahuluan diperoleh nilai rata-rata sebesar (4,66) atau dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk aspek kegiatan inti diperoleh nilai rata-rata sebesar (4,4) atau dengan kategori baik. Kemudian untuk aspek penutup diperoleh nilai rata-rata sebesar (4,66) atau dengan kategori sangat baik. Sedangkan untuk aspek kondisi suasana kelas diperoleh nilai rata-rata sebesar (4,33) atau dengan kategori baik.

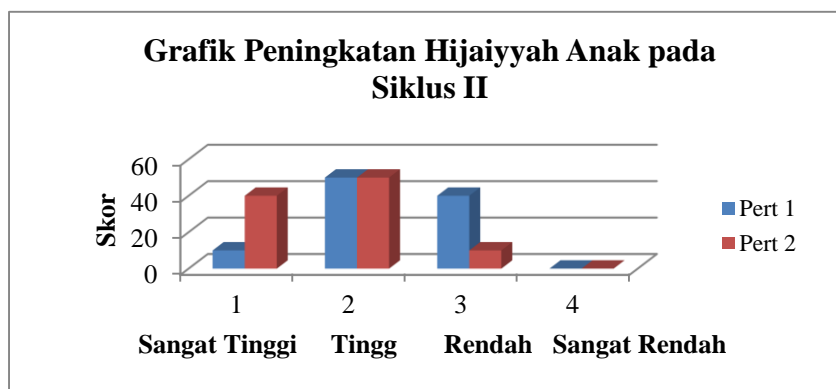
Kemudian secara keseluruhan diperoleh skor rata-rata dari keseluruhan yaitu (4,51) atau dengan kategori yaitu sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas peserta didik dalam proses pengajian sudah sangat baik. Oleh sebab itu tidak perlu dilakukan revisi dan perbaikan-perbaikan terhadap penerapan metode bernyanyi melalui penggunaan media *flashcards* pada pembelajaran untuk siklus selanjutnya. Setelah pembelajaran siklus II dilaksanakan maka peneliti melakukan observasi akhir untuk mengetahui sejauh mana peningkatan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah. Hasilnya bahwa data peningkatan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah diperoleh nilai rata-rata 1,7 (tinggi). Sudah ada anak yang memperoleh kriteria tinggi dan sangat tinggi, namun yang memperoleh kriteria sangat tinggi hanya sebanyak 1 orang anak.



Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peningkatan anak belum meningkat dengan optimal. Kemudian peneliti melaksanakan tahap berikutnya yaitu tahap pelaksanaan tindakan melalui metode bernyanyi dengan media *flashcard*. Karena dengan metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah. Selanjutnya data pada siklus II pertemuan kedua yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II pertemuan kedua diperoleh nilai rata-rata anak sebesar 2,1 (tinggi).

Hal ini menunjukkan adanya peningkatan hijaiyyah anak. Untuk lebih jelasnya peningkatan yang diperoleh secara klasikal selama siklus II berlangsung menunjukkan bahwa peningkatan hijaiyyah anak hingga pertemuan kedua siklus II pada indikator menirukan kembali 4-5 urutan huruf hijaiyyah tergolong baik yaitu sebanyak 5 orang anak (50%), pada indikator mengelompokkan huruf-huruf hijaiyyah yang mirip/serupa tergolong sangat baik yaitu sebanyak 40 orang anak (40%), pada indikator melengkapi nyanyian hijaiyyah yang sudah di mulai guru, misalnya: umi berdiri..., tergolong baik yaitu sebanyak 4 orang anak (40%), pada indikator melengkapi kartu bergambar (*flashcard*) dengan nyanyian hijaiyyah, tergolong sangat baik yaitu sebanyak 4 orang anak (40%), dan pada indikator menyanyikan huruf hijaiyyah dengan menggunakan media *flashcard* tergolong baik yaitu sebanyak 5 orang anak (50%).

Selanjutnya rata-rata peningkatan hijaiyyah anak dari keseluruhan indikator yang diamati selama siklus II, secara ringkas dapat dijelaskan bahwa rata-rata peningkatan hijaiyyah anak hingga pertemuan kedua pada siklus II sebanyak 4 orang anak (40%) tergolong sangat tinggi, 5 orang anak (50%) tergolong tinggi, 1 orang anak (10%) tergolong rendah, dan 0 orang anak (0%) tergolong sangat rendah. Kemudian dalam bentuk grafik dapat digambarkan sebagai berikut:



**Gambar 4.2 Grafik Peningkatan Hijaiyyah Anak pada Siklus II**

Dari data hasil observasi di atas, dapat dilihat bahwa anak sudah mengalami peningkatan yang cukup baik dari pada sebelumnya.

## 2) Tahap Refleksi

Aktivitas peserta didik dalam kegiatan pengajian siklus II juga mengalami peningkatan dengan nilai skor rata-rata (4,51). Hal ini karena peserta didik lebih semangat, aktif dan mampu menjawab pertanyaan/penugasan dari pendidik selama proses pembelajaran.

## PENUTUP

Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran/pengajian melalui penerapan metode bernyanyi untuk meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyyah, pada siklus I diperoleh sebesar 3,29 persen dengan kategori cukup baik. Sedangkan pada siklus II diperoleh sebesar 4,51 persen dengan kategori sangat baik. Artinya, adanya peningkatan aktivitas belajar peserta didik pada siklus II yaitu sebesar 1,22 persen dari pembelajaran siklus I yaitu sebesar 3,29 persen.

Hasil belajar hijaiyyah peserta didik melalui penerapan metode bernyanyi di TPA Darul Falah Gampong Pineung pada pembelajaran siklus I diperoleh sebesar 1,4 persen dengan kategori rendah. Sedangkan pada pembelajaran siklus II diperoleh sebesar 2,1 persen dengan kategori tinggi. Artinya, adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari siklus I kepada siklus II yaitu sebesar 0,7 persen.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi dan Munawar Sholeh, 2005, *Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Abu Ya'la Kurnaedi, 2010, *Metode Asy-Syafi'i: Cara Praktis Baca Al-Qur'an*, Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.
- Arikunto, 2010, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Edisi Revisi Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, A, 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhar Arsyad, 2011, *Media Pembelajaran*, Jakarta: Rajawali Press.
- Bimo Walgito, 2004, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta: Andi.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2012, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail, B., & Darimi, I. (2017). Peningkatan Penguasaan Materi Hadits melalui Metode Resitasi pada Mahasiswa PAI FTK UIN Ar-Raniry. *Jurnal MUDARRISUNA: Media Kajian Pendidikan Agama Islam*, 6(2), 219-232.
- Jasa unggul Muliawan, 2009, *Manajemen Play Group dan Taman Kanak-kanak*, Yogyakarta: Diva Press.
- Kapadia Mahesh, 2003, *Daya Ingat (Bagaimana Mendapatkan yang Terbaik)*, Jakarta: Pustaka Populer Obor.
- Muhammad Fadlillah, 2012, *Desain Pembelajaran PAUD*, Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Nurul Huda, 2012, *Tokcer Bahasa Arab*, Yogyakarta: Bening.
- Rose Colin dan Nicholl J. Malcolm, 2006, *Accelerated Learning (For The 21st Century)*, Penerjemah: Dedy Ahimsa, Bandung: Penerbit Nuansa.
- Sumadi Suryabrata, 2006, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susilana, R. Riyana, C. 2009, *Media Pembelajaran*, Bandung: Wacana Prima.